

## ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM PERTUNJUKAN SENI TRADISIONAL KETHOPRAK “ANDE ANDE LUMUT”

Mutiara Sani  
Universitas Pamulang

| Correspondence                  |                        |                         |
|---------------------------------|------------------------|-------------------------|
| Email: mutiarasani010@gmail.com |                        | No. Telp:               |
| Submitted: 23 Juni 2023         | Accepted: 28 Juni 2023 | Published: 30 Juni 2023 |

### ABSTRACT

The traditional performing art of Ketoprak has become a well-known part and continues to exist today. The Ketoprak group that continues to be consistent in organizing and developing it is "Mustiko Budoyo" based in Tempuran village, Blora City sub-district, Blora. In the Ketoprak art performance, various folklore titles are presented to attract public interest, one of which is the story "Ande-Ande Lumut". This research was conducted with the aim of analyzing the intrinsic elements contained in the story, including the theme, plot, characterizations, story setting, and the message contained therein. The results of this study discuss the elements in the story and how to preserve kethoprak.

**Keywords:** Performing arts, Kethoprak, Intrinsic elements

### ABSTRAK

Seni pertunjukan tradisional Ketoprak telah menjadi bagian yang terkenal dan terus bertahan hingga saat ini. Kelompok Ketoprak yang terus konsisten dalam menyelenggarakan dan mengembangkannya adalah "Mustiko Budoyo" yang berbasis di desa Tempuran, kecamatan Kota Blora, Blora. Dalam pertunjukan seni Ketoprak, berbagai judul cerita rakyat dihadirkan untuk menarik minat masyarakat, termasuk salah satunya adalah cerita "Ande-Ande Lumut". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita tersebut, meliputi tema, alur, penokohan, latar cerita, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini membahas tentang unsur instrinsik dan cara melestarikan kesenian kethoprak.

**Kata kunci:** Seni pertunjukan, Kethoprak, Unsur intrinsik

### Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara dengan macam-macam kebudayaan. Di berbagai daerah terdapat kebudayaan yang berbeda-beda termasuk dalam seni pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang kompleks karena melibatkan berbagai jenis karya seni. Pada pertunjukan teater, tidak hanya melibatkan seni peran, tetapi juga melibatkan seni musik dan seni rias dalam hal kostum dan make up para pemain. Seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu, disebut sebagai bentuk seni yang kompleks. Berdasarkan pendapat Murgiyanto (1995), seni pertunjukan adalah sebuah bentuk hiburan yang memiliki nilai seni, di mana penampilan tersebut disajikan di hadapan penonton. Banyak di antara kita yang sudah pernah menyaksikan berbagai jenis seni pertunjukan, seperti musik, teater, drama, dan lain sebagainya. Meski banyak yang telah menyaksikannya, masih terdapat banyak orang yang belum memahami dan mengetahui esensi dari seni pertunjukan itu sendiri.

Menurut Rhoni Rodin (2021) Ketoprak adalah pertunjukan kesenian yang menampilkan hiburan bagi penonton. Kesenian ini juga menjadi salah satu bukti kayanya kebudayaan dan kesenian tradisional yang dimiliki Indonesia. Kesenian ketoprak mengalami perkembangan di kalangan masyarakat dengan menyampaikan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dihadirkan dengan gaya yang lucu. Ketoprak juga termasuk dalam kategori teater rakyat, di mana improvisasi dari para seniman, kesederhanaan, spontanitas, dan penyatuhan dengan kehidupan rakyat menjadi ciri khasnya. Pertunjukan kesenian ketoprak juga



memperlihatkan penggunaan bahasa Jawa yang khas sebagai elemen yang paling mencolok. Selain itu, pementasan kesenian ketoprak biasanya diiringi oleh gamelan Jawa yang merdu, sehingga kebudayaan Jawa terasa sangat kental dalam pertunjukan ini. Unsur intrinsik dalam pertunjukan Kethoprak adalah elemen-elemen yang penting dalam membentuk dan menghasilkan pengalaman yang khas bagi penonton. Unsur-unsur tersebut yang berisikan Tema cerita, Alur cerita, Latar cerita, Penokohan cerita serta Amanat cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau memaparkan tentang: 1.) Analisis unsur-unsur intrinsic yang ada dalam seni pertunjukan kethoprak ande-ande lumut. 2.) cara melestarikan seni pertunjukan kethoprak.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk kajian ini adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Gottschack, 1986:32). Pada tahap heuristik atau pengumpulan data, peneliti mencari sumber primer dan sekunder. Sumber-sumber tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan ketua, pemain, dan pihak terkait, serta menggunakan buku-buku penunjang dan sumber lain yang relevan. Tahap selanjutnya adalah kritik sumber, di mana peneliti mencari keaslian atau keotentikan sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber terdiri dari dua jenis, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji autentikasi sumber, sedangkan kritik intern digunakan untuk mengetahui kredibilitas sumber dalam konteks fakta sejarah.

Interpretasi merupakan tahap ketiga dalam penelitian sejarah, di mana peneliti menganalisis dan membandingkan sumber-sumber sejarah yang telah dikaji melalui kritik sumber. Peneliti menghubungkan fakta-fakta sejarah secara kronologis untuk mendapatkan sebuah narasi sejarah yang sesuai dengan realitas peristiwa yang terjadi. Langkah terakhir adalah historiografi, di mana peneliti menggunakan keahlian imajinasi untuk menyusun fakta-fakta yang telah diperoleh menjadi sebuah kisah sejarah yang memiliki makna. Proses historiografi ini melibatkan penyusunan fakta-fakta peristiwa secara kronologis. Sumber penelitian ini berdasarkan pertunjukan seni tradisional kethoprak di youtube [https://youtu.be/bQ1KnpJDw\\_I](https://youtu.be/bQ1KnpJDw_I).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Unsur Intrinsik dalam pertunjukan kethoprak ande-ande Lumut

Menurut Sangidu (2004), unsur intrinsik yang melekat pada suatu karya sastra meliputi pendekatan struktural dan strukturalisme. Strukturalisme adalah suatu disiplin ilmu yang memandang sastra sebagai struktur yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan, termasuk unsur-unsur internal dan eksternal dalam penciptaan karya sastra. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik mencakup berbagai unsur yang saling berpadu dan mampu membangun inti cerita dalam sebuah karya sastra. Selain unsur intrinsik, karya sastra juga memiliki unsur ekstrinsik yang berperan sebagai pendukung di luar karya sastra.

Setelah memahami konsep tersebut, perhatian kita selanjutnya tertuju pada drama tradisional yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yaitu seni pertunjukan kethoprak. Dalam penelitian ini, penulis memilih drama tradisional ketoprak yang berjudul "Ande-Ande Lumut" sebagai objek kajian. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan unsur intrinsik dalam



pertunjukan tersebut. Berikut adalah pembahasan mengenai unsur intrinsik dalam pertunjukan "Ande-Ande Lumut"

#### 1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar dari sebuah cerita, sehingga memiliki peran penting bagi seorang pengarang dalam mengembangkan karya fiksi yang telah dibuat. Sebelum memulai proses kreatif dalam menciptakan karya sastra, seorang pengarang harus memahami terlebih dahulu tema yang ingin diungkapkan dalam ceritanya. Sebaliknya, pembaca baru akan dapat memahami tema dari suatu cerita setelah mereka memahami unsur-unsur penting yang menjadi media penyampaian cerita tersebut (Aminuddin, 2011: 91).

Dalam pertunjukan seni kethoprak ande-ande lumut, Tema yang terdapat dalam cerita "Ande-Ande Lumut" adalah tentang cinta sejati dan kesetiaan. Meskipun tokoh utama yaitu pangeran kusumayuda dan dewi candrakirana mengalami perpisahan pada awal cerita, mereka akhirnya dipertemukan kembali melalui takdir dan kasih sayang yang masih terjaga di antara mereka.

#### 2. Penokohan

Menurut Nurgianto (2010:166), penokohan dalam suatu karya sastra, melibatkan karakter-karakter yang mengemban peran penting dalam alur cerita. Penokohan mencakup penggambaran fisik, karakteristik psikologis, perilaku, serta peran dan kontribusi tokoh-tokoh tersebut dalam mengembangkan cerita. Dengan adanya penokohan yang baik, para pembaca atau penonton dapat lebih terhubung dan terlibat dengan karakter-karakter tersebut serta memahami peran mereka dalam cerita secara lebih mendalam.

Dalam pertunjukan kethoprak ande-ande lumut Sosok Pangeran Kusumayuda dan Dewi Candrakirana diperlihatkan sebagai individu yang memiliki hati yang baik dan loyal. Mereka berdua bahkan rela menyamar sebagai orang biasa yang miskin, meskipun sebenarnya mereka adalah bangsawan. Di sisi lain, tokoh antagonis dalam cerita ini adalah Nyai Intan dan ketiga putrinya. Mereka dihadirkan sebagai karakter yang serakah dan tidak segan untuk melakukan apapun demi mencapai ambisi mereka. Sebagai contoh, mereka tidak ragu mencium Yuyu Kangkang untuk menyeberangi sungai.

#### 3. Alur

Alur cerita adalah Perjalanan atau urutan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, mencerminkan tingkah laku para tokoh dalam tindakan, pemikiran, perasaan, dan sikap mereka dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nuryantoro 2002:114).

Dalam pertunjukan ande-ande lumut Pada awal cerita, Pangeran Kusumayuda dan Dewi Candrakirana dipisahkan oleh takdir dan terpaksa hidup terpisah sebagai manusia biasa. Mereka menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dalam kehidupan mereka, namun tetap setia dan menjaga cinta sejati satu sama lain. Konflik muncul ketika Nyai Intan dan ketiga putrinya, yang merupakan tokoh antagonis, berusaha menggagalkan hubungan Pangeran Kusumayuda dan Dewi Candrakirana. Mereka menggunakan segala cara, termasuk mencoba memisahkan mereka dengan tindakan jahat. Puncak klimaks terjadi ketika Pangeran Kusumayuda dan Dewi Candrakirana berhasil mengatasi segala rintangan dan kejahatan yang dihadapi. Mereka akhirnya dipersatukan kembali oleh takdir dan kekuatan cinta sejati mereka. Selanjutnya, cerita mengalir menuju penyelesaian atau resolusi, di mana Pangeran Kusumayuda dan Dewi Candrakirana hidup bahagia bersama dan semua masalah telah teratasi. Cerita berakhir dengan pesan tentang kekuatan cinta, kesetiaan, dan takdir yang mengikat hubungan antara kedua tokoh utama.

#### 4. Latar pertunjukan



Latar atau setting dalam sebuah cerita merupakan tempat dan waktu di mana peristiwa-peristiwa terjadi, melibatkan satu atau semua tokoh dalam cerita tersebut. Latar memberikan gambaran konkret dan jelas mengenai cerita, sehingga memberikan kesan realistik kepada pembaca. Kehadiran latar (setting) menciptakan suasana hidup yang tampak nyata dan benar-benar terjadi. mengartikan latar sebagai landasan atau dasar tempat, waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa-peristiwa cerita berlangsung. Sementara itu, menurut Aminuddin (1987:67), latar dapat berupa waktu atau peristiwa dalam suatu karya sastra.

Latar cerita rakyat Ande Ande Lumut diperkirakan dekat dengan wilayah Kediri, Jawa Timur. Setting sungai tempat Yuyu Kangkang berada disebut-sebut merujuk pada Sungai Bengawan Solo yang alirannya membentang di sebagian wilayah Jawa Tengah hingga Jawa Timur.

### 5. Amanat Pertunjukan

Amanat dalam sebuah karya seni merupakan pandangan, kecenderungan, dan visi pengarang yang dikemukakan melalui tema yang diangkat. Dalam drama, dapat terdapat lebih dari satu amanat, selama semuanya terkait dengan tema yang dibahas. Pencarian amanat sejalan dengan pencarian tema, karena itu amanat juga mencerminkan karakteristik berbagai peristiwa, perilaku tokoh, latar, dan ruang cerita (Hasanudin 1996:103).

Dalam jenis lakon bentuk ketoprak, umumnya menggunakan teknik penyampaian pesan secara simbolis. Ketoprak sebagai karya seni memiliki sifat simbolis. Oleh karena itu, meskipun sumber ceritanya sama, setiap penyaji atau sutradara memiliki cara dan penafsiran yang berbeda. Setiap sutradara memiliki pendekatan, penggarapan, dan gaya penyajian yang berbeda pula. Masing-masing sutradara memiliki tingkat daya imajinasi yang berbeda. Demikian pula, penikmat ketoprak juga memiliki berbagai cara dan penafsiran terhadap tema dan amanat yang disampaikan dalam lakon ketoprak yang dipentaskan oleh sutradara tersebut.

Terdapat beberapa pesan moral yang dapat diambil dari kisah ini. Pertama, penting bagi seseorang untuk tetap setia dan teguh pada pendiriannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Kedua, sikap tamak yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tidaklah diperbolehkan. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman Nyai Intan dan para putrinya yang gagal mendapatkan hati seorang pangeran. Ketamakan tidak membawa manfaat positif dalam kehidupan manusia. Selain itu, dongeng ini juga memiliki unsur-unsur ekstrinsik yang melibatkan latar belakang masyarakat di mana cerita ini diduga terjadi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

### B. Melestarikan seni pertunjukan kethoprak

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian pertunjukan ketoprak, antara lain:

1. Dokumentasi dan pengarsipan: Mengumpulkan dan menyimpan rekaman audio, video, foto, dan dokumentasi lainnya tentang pertunjukan ketoprak dapat membantu memperoleh sumber daya yang berharga untuk mempelajari dan melestarikan kesenian ini. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengenalkan ketoprak kepada generasi muda dan masyarakat umum.
2. Pendidikan dan pelatihan: Membuka program pendidikan dan pelatihan untuk para generasi muda dan masyarakat umum dapat membantu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan dalam pertunjukan ketoprak. Pelatihan dapat meliputi aspek-aspek seperti seni peran, musik gamelan, tari, dan tata panggung.



3. Pertunjukan dan festival: Mengadakan pertunjukan dan festival ketoprak secara berkala dapat memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luas. Dengan menghadirkan pertunjukan yang menarik dan berkualitas, dapat meningkatkan apresiasi dan minat penonton terhadap ketoprak.
4. Kolaborasi dan pertukaran budaya: Mengadakan kolaborasi dengan komunitas seni lainnya atau mengadakan pertukaran budaya dengan kelompok seni dari daerah atau negara lain dapat memperkaya pengalaman dan menumbuhkan ide-ide baru dalam pertunjukan ketoprak.
5. Pemberian dukungan finansial: Memberikan dukungan finansial melalui sponsor, hibah, atau dana bantuan dapat membantu kelangsungan pertunjukan ketoprak. Dukungan ini dapat digunakan untuk produksi pertunjukan, pembelian dan perawatan alat musik, serta pemeliharaan gedung pertunjukan.
6. Pengakuan dan perlindungan hukum: Mengakui dan memberikan perlindungan hukum terhadap ketoprak sebagai bagian dari warisan budaya dapat memberikan penghargaan yang layak dan melindungi praktik-praktik tradisional yang terkait dengan pertunjukan..

## Kesimpulan

Kethoprak Ande-Ande Lumut merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional Jawa yang memiliki unsur intrinsik yang sangat kuat, seperti alur cerita yang menarik, dialog yang kaya akan nilai-nilai kehidupan, dan tata rias yang khas. Selain itu, seni kethoprak ini juga memiliki unsur-unsur ekstrinsik seperti latar belakang masyarakat tempat kisah berlangsung dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk melestarikan seni kethoprak ini, perlu dilakukan beberapa langkah seperti memperkenalkan seni kethoprak kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan non-formal, mendukung produksi seni kethoprak dengan memberikan perhatian dari pemerintah dan masyarakat, serta mempertahankan dan mengembangkan budaya kesenian tradisional.

## Referensi

- Aminuddin. 2011. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Gottschalk, Louis. 1986. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Pres.
- Hassanudin. 1996. Drama dalam karya dua dimensi. Bansung: Angkasa
- Kethoprak Mini Slamet Budoyo.(2020). Ande - Ande Lumut [https://youtu.be/bQ1KnpJDw\\_I](https://youtu.be/bQ1KnpJDw_I) diakses pada tanggal 10 Mei 2023
- Murgianto, Sal. 1996. Cakrawala Pertunjukan Budaya Mengkaji Batas-batas dan Arti Pertunjukan. Yogyakarta, Jurnal MSPI
- Nuryantoro, B. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE
- Rhoni, Rodin. 2021. Informasi dalam Konteks Sosial Budaya. Rajawali Pers: 88
- Sangidu. 2004. Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat. Yogyakarta: UGM.

